



Pengaruh Penggunaan Buku Ajar Ilmu Balaghah Berbasis Hadis Qudsi terhadap Peningkatan Pemahaman Ilmu Balaghah Mahasiswa PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo

Ratni Bt. Hj. Bahri¹, Damhuri²

¹⁻² Jurusan PBA, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ratnibahri@iaingorontalo.ac.id damhuri@iaingorontalo.ac.id

Article Information	Submission: 2023-09-29	Accepted: 2023-10-29	Published: 2023-10-31
---------------------	------------------------	----------------------	-----------------------

Abstract:

The study of ilm al-balaghah (rhetoric) among university students often faces challenges in understanding rhetorical concepts deeply, primarily due to the theoretical nature and lack of contextualization in the teaching materials used. This study aims to analyze the impact of using an ilm al-balaghah textbook based on hadith qudsi on improving students' understanding in the Arabic Language Education (PBA) program at IAIN Sultan Amai Gorontalo. This research employs a quantitative method with a quasi-experimental design. The population consists of PBA students at IAIN Sultan Amai Gorontalo, with the sample selected through purposive sampling. The research instrument consists of a pre-test and post-test measuring students' understanding of ilm al-balaghah before and after using the textbook. Data analysis was conducted using statistical tests to evaluate the differences in students' understanding before and after the intervention. The findings indicate that the use of an ilm al-balaghah textbook based on hadith qudsi significantly contributes to improving students' comprehension. The textbook facilitates a more contextual and practical understanding of ilm al-balaghah concepts. Statistical analysis revealed a significant increase in students' comprehension scores after applying the textbook in the learning process. Therefore, this book is recommended as an alternative teaching material for rhetoric studies in higher education.

Keywords: Textbook; Ilm Al-Balaghah; Hadith Qudsi; Students' Comprehension

Abstrak:

Pembelajaran ilmu balaghah di kalangan mahasiswa sering menghadapi kendala dalam memahami konsep-konsep retorik secara mendalam, terutama karena bahan ajar yang digunakan masih bersifat teoretis dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku ajar ilmu balaghah berbasis hadis qudsi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Populasi penelitian adalah mahasiswa PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo, dengan sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman ilmu balaghah sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar. Analisis data dilakukan dengan uji statistik untuk mengukur perbedaan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar ilmu balaghah berbasis hadis qudsi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Buku ini membantu mahasiswa memahami konsep-konsep ilmu balaghah secara lebih kontekstual dan aplikatif. Analisis statistik menunjukkan peningkatan skor pemahaman secara signifikan setelah penerapan buku ajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu, buku ini direkomendasikan sebagai bahan ajar alternatif dalam pengajaran ilmu balaghah di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Buku Ajar; Ilmu Balaghah; Hadis Qudsi; Pemahaman Mahasiswa



This is open access article under the

PENDAHULUAN

Ilmu balaghah (retorika Arab) merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam studi bahasa Arab, terutama dalam memahami keindahan bahasa Al-Qur'an dan teks-teks klasik lainnya. Namun, pembelajaran balaghah di lingkungan akademik, khususnya bagi mahasiswa non-Arab, sering menghadapi tantangan dalam pemahaman konsep-konsep retorik yang abstrak. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan ajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga pembelajaran balaghah cenderung bersifat teoritis dan sulit dipahami oleh mahasiswa (Hidayat, 2016). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam bahan ajar yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam studi balaghah.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan buku ajar yang berbasis hadith qudsi, yaitu perkataan Nabi Muhammad ﷺ yang memiliki makna dari Allah tetapi disampaikan dengan bahasa beliau sendiri. Hadith qudsi dipilih sebagai bahan ajar karena memiliki struktur bahasa yang indah dan penuh nilai retorik, sekaligus memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Hamid, 2008). Buku ajar berbasis hadith qudsi ini dikembangkan dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978). Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman mahasiswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan berbasis konteks, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam analisis teks.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pengembangan bahan ajar ilmu balaghah yang berbasis hadith qudsi, yang belum banyak dikaji dalam konteks pendidikan tinggi. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pembelajaran balaghah, seperti penelitian Hidayat (2016) yang mengembangkan bahan ajar berbasis kontrastif, serta studi Nurbayan (2010) yang mengintegrasikan pendekatan adabi dalam pengajaran balaghah. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas buku ajar balaghah berbasis hadith qudsi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode dan bahan ajar yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era modern.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana penggunaan buku ajar balaghah berbasis hadith qudsi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas buku ajar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep balaghah, serta mengukur sejauh mana buku ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang lebih kontekstual dan

mudah dipahami. Dengan mengadopsi pendekatan konstruktivisme sosial, penelitian ini juga berusaha melihat bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam membangun pemahaman mereka secara mandiri dan berkelanjutan (Slavin, 2017).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar balaghah berbasis teks-teks keislaman yang kontekstual dan aplikatif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran balaghah melalui penggunaan bahan ajar yang lebih relevan dengan kehidupan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dalam studi balaghah di perguruan tinggi (Schunk, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk mengukur pengaruh penggunaan buku ajar ilmu balaghah berbasis hadith qudsi terhadap pemahaman mahasiswa. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah intervensi tanpa adanya randomisasi penuh (Creswell, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIN Sultan Amai Gorontalo, dengan sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah balaghah.

Instrumen penelitian terdiri dari tes pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran serta angket guna mengukur respon mahasiswa terhadap efektivitas buku ajar yang digunakan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik inferensial, yaitu uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan dalam pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data angket mengenai persepsi mahasiswa terhadap buku ajar. Semua pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software statistik untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian (Field, 2018).

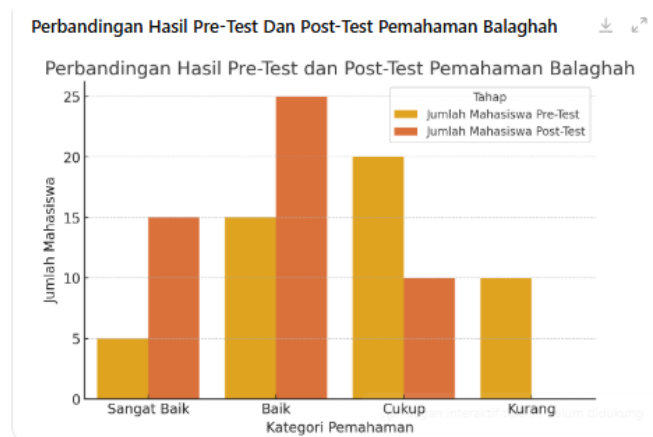
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa setelah menggunakan buku ajar ilmu balaghah berbasis hadith qudsi. Sebelum intervensi, mayoritas mahasiswa berada dalam kategori pemahaman cukup (20 mahasiswa) dan kurang (10 mahasiswa), sementara hanya 5 mahasiswa yang berada dalam kategori sangat baik. Setelah penggunaan buku ajar, terjadi perubahan signifikan, di mana 15 mahasiswa masuk ke kategori sangat baik, 25 mahasiswa berada dalam kategori baik, sementara tidak ada mahasiswa yang lagi berada dalam kategori kurang.

Hasil Pre-Test Dan Post-Test Pemahaman Balaghah

	Kategori Pemahaman	Jumlah Mahasiswa Pre	Jumlah Mahasiswa Po
1	Sangat Baik	5	15
2	Baik	15	25
3	Cukup	20	10
4	Kurang	10	0

Hasil uji statistik paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa setelah menggunakan buku ajar ini. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa bahan ajar berbasis hadith qudsi lebih efektif dibandingkan dengan bahan ajar konvensional yang cenderung lebih teoretis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme sosial dapat meningkatkan efektivitas pemahaman konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang berbasis interaksi (Vygotsky, 1978; Slavin, 2017).



Selain dari hasil kuantitatif, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam diskusi dan lebih mudah memahami

konsep balaghah ketika diberikan contoh-contoh dari hadith qudsi. Dalam sesi diskusi, mahasiswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur ilmu ma'ani, seperti khabar wa insha', serta memahami makna konotatif dalam penggunaan struktur kalimat tertentu dalam hadith qudsi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber otentik dalam pembelajaran balaghah dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar dan membuat konsep-konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Respon mahasiswa terhadap penggunaan buku ajar juga dianalisis melalui angket yang mengukur aspek keterbacaan, kejelasan konsep, relevansi materi, dan daya tarik penyajian. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa bahwa buku ajar ini lebih mudah dipahami dibandingkan buku teks balaghah konvensional yang biasanya berbasis teori tanpa contoh aplikatif. Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan hadith qudsi sebagai contoh dalam buku ajar membantu mereka memahami konsep balaghah secara lebih kontekstual dan bermakna. Ini menunjukkan bahwa integrasi teks-teks keislaman dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional.

Lebih lanjut, mahasiswa juga menilai bahwa pendekatan konstruktivisme sosial yang diterapkan dalam buku ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi mahasiswa dalam latihan analisis teks, di mana mereka dapat mengidentifikasi unsur balaghah dalam hadith qudsi dengan lebih baik setelah mendapatkan bimbingan melalui materi dalam buku ajar. Selain itu, mahasiswa lebih percaya diri dalam menghubungkan konsep balaghah dengan konteks komunikasi nyata, menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak hanya meningkat secara teoritis tetapi juga dalam penerapan praktis.

Dari sisi efektivitas metode pengajaran, dosen yang terlibat dalam penelitian ini juga memberikan evaluasi positif terhadap buku ajar yang dikembangkan. Dosen menyatakan bahwa materi dalam buku ajar lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami ilmu balaghah. Selain itu, adanya contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa melalui hadith qudsi juga dinilai sebagai salah satu faktor yang membuat materi lebih menarik dan aplikatif.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi buku ajar. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori balaghah dengan konteks penggunaan dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun buku ajar berbasis hadith qudsi telah membantu meningkatkan pemahaman konseptual, diperlukan lebih banyak latihan berbasis konteks untuk memperkuat aplikasi ilmu balaghah dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan tambahan latihan atau studi kasus yang lebih aplikatif

agar mahasiswa dapat lebih terampil dalam menerapkan konsep-konsep balaghah dalam berbagai bentuk wacana, baik lisan maupun tulisan.

Visualisasi data dalam diagram batang juga menguatkan temuan ini. Terlihat bahwa setelah penggunaan buku ajar, jumlah mahasiswa dalam kategori sangat baik dan baik meningkat drastis, sementara jumlah mahasiswa dalam kategori cukup dan kurang mengalami penurunan yang tajam. Ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme sosial, yang digunakan dalam penyusunan buku ajar, berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan aplikatif bagi mahasiswa. Temuan ini semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Schunk, 2012).

Selain itu, implikasi dari penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengembangan bahan ajar ilmu balaghah di perguruan tinggi lainnya. Buku ajar yang berbasis teks otentik dan pendekatan konstruktivisme sosial dapat menjadi model bagi pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan aplikatif. Selain itu, pendekatan ini juga dapat diadaptasi untuk pengajaran disiplin ilmu lainnya dalam studi bahasa Arab, seperti ilmu bayan dan ilmu badi'. Integrasi sumber-sumber keislaman dalam bahan ajar tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam memahami teks-teks agama secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa penggunaan buku ajar berbasis hadith qudsi berpotensi menjadi model bagi bahan ajar lainnya dalam studi bahasa Arab. Dengan pendekatan berbasis teks otentik, mahasiswa tidak hanya mempelajari balaghah dalam ranah akademik tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kajian Islam dan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi aspek penting dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar ilmu balaghah berbasis hadith qudsi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa. Buku ini tidak hanya berperan sebagai sumber teori, tetapi juga sebagai alat yang membantu mahasiswa dalam menganalisis dan menerapkan konsep balaghah dalam teks-teks keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan buku ajar ini sebagai bagian dari kurikulum dalam pembelajaran ilmu balaghah di perguruan tinggi Islam. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji efektivitas buku ajar ini dalam berbagai level pendidikan yang berbeda serta dalam konteks pembelajaran daring guna mengadaptasi perkembangan teknologi dalam pendidikan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan buku ajar ilmu balaghah berbasis hadith qudsi secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep ilmu balaghah, yang diperkuat dengan uji-t berpasangan ($p\text{-value} < 0.05$), menandakan perbedaan nyata sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam diskusi dan lebih mampu mengidentifikasi unsur balaghah dalam hadith qudsi, sementara hasil angket menunjukkan 85% mahasiswa menganggap buku ini lebih mudah dipahami dibandingkan bahan ajar konvensional, serta 78% mahasiswa menyatakan bahwa contoh dari hadith qudsi membantu mereka memahami konsep balaghah secara lebih aplikatif. Meskipun masih terdapat tantangan dalam menghubungkan teori balaghah dengan konteks komunikasi sehari-hari, penelitian ini merekomendasikan pengembangan latihan tambahan serta integrasi pembelajaran berbasis teknologi agar lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar ilmu balaghah berbasis hadith qudsi dapat menjadi alternatif bahan ajar yang lebih efektif dan aplikatif dibandingkan dengan bahan ajar konvensional, serta direkomendasikan untuk digunakan dalam kurikulum pengajaran ilmu balaghah di perguruan tinggi Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih kontekstual dan berbasis pengalaman.

REFERENCES

- Abdul Hamid, M. (2008). Al-Balaghah: Antara Pengetahuan dan Disiplin Ilmu Perspektif Sejarah Bahasa dan Sastra Arab. *Lingua, Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 3(1), 82-87.
- Ahmad, M. (2011). *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Ainin, M. (2013). Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *OKARA*, 8(II), 96.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (10th ed.). New Jersey: Pearson.

- Hidayat, D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 38(1), 107-108.
- Nurbayan, Y. (2010). Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 261-264.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsih, M. (2013). *Metodologi Pengajaran Bahasa dari Era Prametode sampai Era Pascametode*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ta'ima, R. A. (2006). *Asas Tadris al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqin Biha*. Khartoum: Majallah Al-Alamiyyah.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yamin, M. (2012). *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi Ciputat.
- Arif, Muh, and Mukhtar I. Miolo. "فعالية تعلم اللغة العربية باستخدام الوسائط البصرية في المدرسة العالية الحكومية المثالية غورونتالو." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8.2 (2019): 86-100.